

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Pendidikan prasekolah untuk anak usia dini mulai dari usia 0 hingga 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah ditetapkan dan diatur secara salah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 28 ayat (1) . Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan dan pembinaan bagi anak usia 0–6 tahun yang berfokus pada stimulasi perkembangan melalui kegiatan bermain. Dalam lingkungan ini, anak-anak belajar lewat aktivitas seperti membaca bersama, bernyanyi, bermain peran, serta kegiatan yang merangsang kemampuan kognitif. Pada tahap ini, mereka juga memperluas kosa kata dan mengembangkan keterampilan komunikasi sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi, bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahasa selain alat komunikasi, bahasa menjadi alat pemikiran dengan menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan perasaan mereka. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini memegang peranan penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan aspek lain, seperti kognitif, sosial, dan emosional. Pengembangan keterampilan ini sejak dini akan membantu anak berinteraksi, berpikir, dan mengekspresikan diri dengan lebih baik, sekaligus menjadi dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Keterampilan berbahasa yang baik berperan penting dalam mendukung kemampuan anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan belajar. Oleh karena itu, pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu mendapat perhatian khusus agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri serta siap menghadapi berbagai tantangan perkembangan di masa mendatang.

Perkembangan merupakan proses perubahan yang berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan, yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, termasuk aspek biologis, kognitif, dan emosional. Salah satu tokoh penting dalam teori ini adalah John B. Watson, yang berpendapat bahwa setiap perilaku atau respons

bahasa muncul sebagai hasil dari rangsangan tertentu. Secara sederhana, terdapat suatu tindakan yang memunculkan reaksi, suatu sebab yang menimbulkan akibat ibarat asap yang timbul karena adanya api. B.F. Skinner merupakan salah satu tokoh utama pendukung teori ini. Dalam karyanya berjudul *Verbal Behavior* (1957), Skinner menjelaskan bahwa kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Teori *behaviorisme* Skinner menegaskan bahwa perilaku verbal sangat dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikutinya. Apabila suatu respons berbahasa menghasilkan konsekuensi positif atau menyenangkan, seperti pujian atau tercapainya tujuan, perilaku tersebut cenderung dipertahankan dan berkembang baik dari segi kemampuan maupun frekuensinya. Sebaliknya, jika respons tersebut diikuti oleh konsekuensi negatif atau hukuman, perilaku itu kemungkinan besar akan berkurang atau bahkan menghilang sama sekali.

Perkembangan bahasa merupakan bagian penting dari pertumbuhan anak yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di tingkat taman kanak-kanak, aspek ini memerlukan perhatian khusus karena berperan besar dalam mendukung komunikasi yang efektif serta penyampaian pengetahuan. Stimulasi terhadap kemampuan komunikasi anak sangatlah penting, mengingat keterampilan berkomunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan di masa depan, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sosial. Periode usia dini (0–6 tahun) dikenal sebagai masa emas (*golden age*) bagi perkembangan bahasa dan komunikasi, sehingga intervensi yang tepat pada tahap ini akan memberikan pengaruh positif yang signifikan dan bertahan lama. Metode bercerita salah satu cara pembelajaran di PAUD yang dilakukan dengan menyampaikan kisah atau cerita kepada anak, baik secara lisan maupun dengan bantuan media seperti buku bergambar, boneka tangan, gambar seri danlainnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, moral, dan sosial anak. Mengembangkan kemampuan bahasa mendengar dan berbicara, menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak, disampaikan dengan ekspresi, intonasi, dan gerakan, interaksi/umpan balik dengan anak.

Media buku cerita bergambar salah satu sarana pembelajaran yang mentrimulus pada teks dan ilustrasi untuk menyampaikan pesan, cerita, atau informasi secara menarik dan mudah dipahami, khususnya bagi anak usia dini. Buku jenis ini dirancang untuk merangsang minat baca, membantu pemahaman isi cerita, serta mendukung perkembangan bahasa, kognitif, dan imajinasi anak. Dalam pendidikan anak usia dini, buku cerita bergambar berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang dapat menstimulasi daya pikir, memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan bercerita, dan membangun keterampilan sosial melalui pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini secara khusus membatasi subjek berfokus kepada siswa di TK Harapan Ibu Kecamatan Bojongsoang, Kota Bandung. Pembatasan ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara guru di TK Harapan ibu. Saat dilakukan penelitian subjek peneliti anak cenderung menunjukkan rasa takut dan kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenal. Kehadiran orang asing saja sering kali membuat mereka merasa tidak nyaman dan memilih untuk menarik diri. Selain itu, sebagian anak memberikan respons yang sangat terbatas saat diajak berbicara, seperti hanya terdiam, melamun, atau sama sekali tidak menanggapi upaya komunikasi yang dilakukan. Masalah yang berkaitan dengan fungsi komunikasi dapat meliputi kemampuan memerintah, mengajak, melarang, dan meminta. Misalnya, seorang anak mengajak temannya bermain dengan cara yang kurang sopan sehingga temannya enggan untuk ikut bermain. Contoh lainnya, ketika diminta untuk membagikan buku cerita bergambar kepada teman, anak justru memilih untuk menyimpannya sendiri.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mentrimumulus Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun.

B. Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.
- 2) Bagaimana buku cerita bergambar mempengaruhi proses komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu?
- 3) Bagaimana interaksi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu dengan buku cerita bergambar mempengaruhi kemampuan mereka mengungkapkan pikiran dan perasaan?
- 4) Apa peran ilustrasi dalam buku cerita bergambar terhadap stimulasi komunikasi anak?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah penelitian Penelitian ini hanya difokuskan pada menstimulus komunikasi anak usia dini siswa TK Harapan Ibu di Kecamatan Bojongsoang, Kota Bandung. Penelitian ini berada dalam Pendidikan anak usia dini, khususnya pengembangan komunikasi anak usia dini usia 5-6 tahun. Subjek penelitian adalah siswa TK Harapan Ibu yang berusia 5-6 tahun di Kecamatan Bojongsoang, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian berfokus pada lima orang subjek penelitian untuk mengetahui penerapan penggunaan media buku cerita bergambar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui penerapan media buku cerita bergambar untuk menstimulus komunikasi anak.usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu.

2) Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui kesiapan TK Harapan Ibu kecamatan Bojongsoang dalam memfasilitasi pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dalam menstimulasi komunikasi anak usia 5-6 tahun.
- b) Mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar untuk menstimulasi komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu kecamatan Bojongsoang.
- c) Mendeskripsikan hasil stimulasi guru pada kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu di kecamatan Bojongsoang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan media buku bergambar diharapkan memberi manfaat, baik secara umum maupun khusus.

1) Manfaat Umum

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) mengembangkan teori dan praktik menstimulus komunikasi anak metode bercerita berbantuan media buku bercerita bergambar;
- b) memperkuat literasi dasar yang menjadi pondasi awal;
- c) menambah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini terkait dengan stimulasi komunikasi;
- d) memberikan landasan empiris yang lebih kuat mengenai penerapan media buku cerita bergambar sebagai salah satu strategi pembelajaran;
- e) memperkuat komunikasi anak, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme bagaimana interaksi dengan media visual narasi dapat memengaruhi proses keterampilan berkomunikasi anak.

2) Manfaat Khusus

a) Bagi subjek peneliti

Penelitian ini membantu menstimulus berbicara subjek penelitian yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Subjek penelitian terlibat dalam membaca, bercerita, mendeskripsikan gambar, menjawab umpan balik;

b) Bagi guru

Penelitian ini memberikan alternatif dan menambah variasi metode pengajaran yang terstruktur melalui pendekatan metode bercerita, dapat memberikan panduan konkret tentang pentingnya dan cara efektif menggunakan buku cerita bergambar sebagai media stimulasi komunikasi. Penerapannya yang sesuai dengan kebutuhan siswa, membantu guru dalam memahami efektivitas penerapan metode bercerita. Guru terdorong lebih kreatif dalam merancang aktivitas mentrimulus komunikasi yang menyenangkan melalui media buku cerita bergambar.

c) Bagi sekolah

Sekolah menjadikan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas stimulus komunikasi. Sekolah dapat mengaplikasikan metode bercerita, dengan berbantuan media papan buku cerita bergambar sebagai alternatif pembelajaran membaca yang efektif. Sekolah dapat memanfaatkan hasil ini untuk menyusun stimulus remedial sebagai bahan evaluasi terhadap metode yang digunakan, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan siswa di lapangan. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan kompetensi dalam penerapan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk melalui pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan metode bercerita yang lebih inovatif melalui penciptaan media alternatif untuk meningkatkan stimulus pada siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas lingkup penelitian, misalnya dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini diasumsikan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan komunikais mereka melalui interaksi dengan media yang tepat. Buku cerita bergambar dianggap sebagai salah satu media yang cukup berdampak untuk memfasilitasi stimulus

komunikasi anak, seperti meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan respon anak.

G. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana kesiapan TK Harapan Ibu kecamatan Bojongsoang dalam memfasilitasi pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dalam menstimulasi komunikasi anak usia 5-6 tahun.
- 2) Bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar untuk menstimulasi komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu kecamatan Bojongsoang.
- 3) Bagaimana hasil stimulasi guru pada kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu di kecamatan Bojongsoang.